



Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2022

Hygiene Sanitation of Drinking Water Depots in the Work Area of the Rejosari Health Center in 2022

Mutia Arnanda¹, M.Kamali Zaman², Herlina Susmaneli³
^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat

Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: Mutiaarnanda@gmail.com

Histori artikel	Abstrak Abstract
Received: 02-11-2022 Accepted: 15-11-2022 Published: 11-12-2022	Higiene Sanitasi Depot Air Minum adalah upaya kesehatan yang mengurangi atau menghilangkan faktor penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum, penjamah, dan peralatan yang digunakan yang mungkin dapat menimbulkan permasalahan kesehatan. Berdasarkan dari laporan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2020, jumlah depot air yang berada di Kota Pekanbaru sebanyak 666 depot. Dikecamatan Tenayan Raya terdapat 35 depot air dibawah naungan Puskesmas Rejosari yang tersebar di 6 kelurahan. Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis Hygiene Sanitasi Depot Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2022. Jenis Penelitian ini kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru, pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Jumlah informan yaitu 10 orang informan terdiri dari Tenaga kesehatan puskesmas 1 orang, Pemilik depot 3 orang, Penjamah 3 orang, Konsumen 3 orang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Depot air di wilayah kerja Puskesmas Rejosari belum memenuhi syarat hygiene sanitasi, karna depot di buat sangat sederhana yang seharusnya depot harus memiliki ruang cuci sendiri, ruang pengisian sendiri dan ruang untuk pengangkutan sendiri. Peralatan seperti sikat pembersih galon sudah rontok, langit-langit dan cat depot sudah pudar dikarenakan rembesan air, penjamah tidak pernah memeriksakan kesehatannya ke fasilitas kesehatan hal ini menyebabkan tidak diketahuinya apakah penjamah memiliki penyakit yang dapat menular. Diharapkan kepada Puskesmas untuk memberikan pembinaan kepada depot apabila kondisi sanitasi tempat, alat produksi, dan hygiene karyawan tidak dalam kondisi baik. Kata Kunci: Hygiene, Sanitasi, Depot Air Minum Abstract <i>Drinking Water Depot Sanitation Hygiene is a health effort that reduces or eliminates factors that cause pollution to drinking water, handlers, and equipment used that may cause health problems. Based on data from the Pekanbaru City Health Service in 2020, the number of water depots in Pekanbaru City is 666 depots. In the District of Tenayan Raya there are 35 water depots under the auspices of the Rejosari Health Center spread over 6 villages. The purpose of this study is to analyze the sanitation hygiene of drinking water depots in the working area of the Rejosari Health Center in 2022. This type of research is qualitative with a qualitative descriptive. This research was conducted in July 2022 in the Rejosari Health Center Work Area, Pekanbaru City. Collected data using in-depth interviews and observations to 10 informants consisting of 1 healthy officer, 3 owners, 3 workers, 3 consumers. The results of this study indicate that the water depot in the working area of the Rejosari Health Center does not meet the hygiene and sanitation requirements, because the depot is made very simple which should have its own laundry room, its own filling room and space for its own transportation. Equipment such as gallon cleaning brushes have fallen out, the ceiling and paint of the depot have faded due to water seepage, the handlers have never checked their health at the health facilities, this causes it to be unknown whether the handlers have infectious diseases. It is hoped that the Puskesmas will provide guidance to the depot if the sanitation conditions of the place, production equipment, and employee hygiene are not in good condition.</i>

Keywords: Hygiene, Sanitation, Drinking Water

PENDAHULUAN

Higiene Sanitasi Depot Air Minum adalah upaya kesehatan yang mengurangi atau menghilangkan faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya pencemaran terhadap air minum, penjamah, dan peralatan yang digunakan yang mungkin dapat menimbulkan permasalahan kesehatan. Berdasarkan Kemenkes RI karakteristik air terdiri dari kimia, fisik dan mikrobiologi dan penentuan kualitas air berdasarkan keperluannya. Air baku minum memberikan peranan yang penting untuk kebersihan dan kualitas air minum itu sendiri. Sebelum digunakan harus dilakukan uji yang sesuai dengan persyaratan air minum yang sehat dan bersih yang telah direkomendasikan oleh pemerintah (Kemenkes RI, 2014).

Salah satu sumber air minum adalah Depot Air Minum (DAM). Depot air minum adalah usaha yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen (Permenkes RI, 2014). Proses pengolahan air pada prinsipnya harus mampu menghilangkan semua jenis polutan, baik fisik, kimia maupun mikrobiologi.

Pencemaran air disebabkan oleh virus, bakteri patogen/zat kimia pada sumber air, dan dapat terjadi bila terdapat kontaminasi dalam pengaliran air olahan dari pusat pengolahan ke konsumen. Di beberapa negara yang sedang berkembang, sungai, danau, kolam dan kanal sering mengalami pencemaran air dikarenakan penggunaan air seperti untuk mandi, mencuci pakaian, untuk pembuangan limbah kotoran (tinja). Kontaminasinya bakteri pada air minum biasa diakibatkan oleh kontaminasinya air baku oleh berbagai bahaya fisik, kimia, biologi, maupun radioaktif, tangan karyawan, peralatan pengolah DAMIU, dan pakaian pekerja, terutama jika keadaan sanitasi dan higiene buruk. (WHO, 2011).

Berdasarkan dari laporan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2020. jumlah depot air yang berada di Kota Pekanbaru sebanyak 666 depot. Dikecamatan Tenayan Raya terdapat 35 depot air dibawah naungan Puskesmas Rejosari yang tersebar di 6 kelurahan yaitu 10 depot air minum di kelurahan Bambu kuning, 11 depot air minum di kelurahan rejosari, 9 depot air minum di kelurahan sialang sakti, 3 depot air minum di kelurahan tuah negeri, 1 depot air minum di kelurahan Bencah lesung, 1 depot air minum di kelurahan Industri Tenayan. Sehingga menjadi salah satu alternative air minum bagi masyarakat untuk dikonsumsi sehari hari.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di 3 tempat depot air minum di wilayah kerja di Puskesmas Rejosari Kelurahan rejosari Kota Pekanbaru, Depot air minum tidak memenuhi syarat higiene sanitasi, dan terlihat dari karyawannya tidak higiene dalam melakukan pekerjaan seperti pekerja merokok saat melakukan pekerjaan, pekerja tidak pernah memeriksakan kesehatannya, tidak mencuci tangan sebelum melakukan pengisian air galon, selain itu kondisi tempat depot dekat

dengan saluran pembuangan limbah terbuka (got) hal tersebut dapat memicu timbulnya vektor seperti nyamuk, lalat, tikus dan vektor lainnya, peralatan pembersih galon sudah tidak layak untuk digunakan, seperti sikat pembersih galon yang sudah rontok.

TUJUAN

Untuk menganalisis Hygiene Sanitasi Depot Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2022.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi langsung, yang bertujuan untuk mendeskripsikan Hygiene sanitasi depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2022. Subjek penelitian ini berjumlah 10 orang terdiri dari Tenaga kesehatan puskesmas 1 orang, Pemilik depot 3 orang, Penjamah 3 orang, Konsumen 3 orang, dipilih dengan prinsip kesesuaian dan kecukupan, dimana kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini bersedia diwawancarai, serta mengetahui permasalahan dengan jelas dan dapat dipercaya.

HASIL

Hasil penelitian ini di dapatkan berdasarkan wawancara mendalam, observasi terhadap variabel penelitian berupa Sanitasi Tempat, Alat Produksi, Hygiene Pekerja, dan Pengawasan oleh Puskesmas , didapati sebagai berikut:

A. Sanitasi Tempat

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, bahwa depot sudah memiliki izin, depot air minum belum memenuhi syarat higiene sanitasi, terlihat dari kondisi tempat depot air yaitu lantai yang kotor, cat dinding yang sudah pudar, langit-langit yang bocor akibat rembesan air hujan, dan depot seharusnya tidak dibuat satu ruangan saja melainkan depot harus memiliki beberapa ruangan untuk ruang cuci galon, ruangan pengisian air galon dan ruangan untuk pengangkutan air galon sendiri.

B. Alat Produksi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, diperoleh kondisi peralatan masih ada yang tidak bagus dan pernah terjadi kerusakan peralatan di Depot Air Minum (DAM), filter air diganti kurang lebih 1 minggu sekali atau tergantung berapa banyak air yang digunakan. Puskesmas memantau sekaligus mengecek peralatan yang digunakan oleh depot air 2 sampai 3 kali dalam waktu 1 bulan.

C. Hygiene Pekerja

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, diperoleh bahwa, Pihak puskesmas sulit melakukan pembinaan pengawasan karena karyawan depot yang berganti-ganti, dari 3 depot hanya 1 depot yang pernah mengikuti pelatihan/seminar, Penjamah depot sudah bekerja selama 1 tahunan dan 2 dan penjamah adalah seorang perokok.

D. Pengawasan oleh Puskesmas.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, diperoleh bahwa, puskesmas melakukan pemeriksaan air minum bakteriologis berkala setiap bulan, pengawasan dilakukan sebulan 2 kali atau 3 kali, sumber air yang digunakan adalah sumur bor.

PEMBAHASAN

A. Sanitasi Tempat

Depot berada di dekat got yang dalam kondisi terbuka hal ini menyebabkan banyaknya vektor seperti tikus dan kecoa yang berkeliaran, depot B menyatu dengan laundry hal ini sangat membahayakan karena peralatan laundry seperti sabun dan pewangi berbahaya apabila masuk kedalam air galon, sebaiknya depot dan laundry berbeda bangunan, lantai bagian sudut depot berlumut dan beberapa keramik pecah hal ini bisa membahayakan nyawa pekerja apabila pekerja terpeleset/ jatuh akibat lumut/keramik yang pecah, cat dinding dan langit-langit sudah terkelupas akibat rembesan air, hal ini bisa menyebabkan bersarangnya hewan seperti kecoa karna kecoa suka berada di tempat lembab, tidak memiliki tempat sampah hal ini menyebabkan depot terlihat tidak rapi dan bersih.

B. Alat Produksi

Pihak puskesmas ada menjumpai peralatan yang dalam kondisi rusak, pihak puskesmas hanya bisa memberikan masukan karena untuk mengganti peralatan tersebut pihak depot agak cukup sulit, karna terkendala dengan dana. Peralatan pernah terjadi kerusakan seperti kerusakan pada sumur dasarnya dan dilakukan pembersihan pada sumurnya, Kerusakan pada filter air dan diganti dengan yang baru, Filter air diganti tergantung air yang dikeluarkan, atau kurang lebih 1 minggu sekali atau bahkan lebih. Peralatan seperti sikat pembersih galon sudah rontok, langit-langit dan cat depot sudah pudar dikarenakan rembesan air.

C. Hygiene Pekerja

Penjamah tidak mencuci tangan sebelum bekerja, Penjamah merokok saat melakukan pengisian galon, penjamah tidak berpakaian rapi, penjamah tidak pernah memeriksakan kesehatannya ke faskes hal ini menyebabkan tidak diketahuinya apakah penjamah memiliki penyakit yang dapat menular.

D. Pengawasan oleh Puskesmas

Pengawasan depot air minum isi ulang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit atau gangguan kesehatan yang berasal dari air minum atau air bersih yang tidak memenuhi

persyaratan kesehatan melalui surveilans kualitas air secara berkesinambungan, Pengawasan dilakukan sebulan 2 kali atau 3 kali, sumber air yang digunakan adalah sumur bor. Puskesmas memberikan teguran kepada depot apabila kondisi sanitasi tempat, alat produksi, dan hygiene karyawan tidak dalam kondisi baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Depot air di wilayah kerja Puskesmas Rejosari belum memenuhi syarat hygiene sanitasi.
2. Puskesmas memantau sekaligus mengecek peralatan yang digunakan oleh depot air 2 sampai 3 kali dalam waktu 1 bulan, Filter air diganti tergantung air yang dikeluarkan, atau kurang lebih 1 minggu sekali, Peralatan seperti sikat pembersih galon sudah rontok, langit-langit dan cat depot sudah pudar dikarenakan rembesan air..
3. Puskesmas sulit melakukan pembinaan pengawasan karena karyawan depot yang berganti-ganti, hanya 1 depot dari 3 depot yang pernah mengikuti pelatihan/seminar tentang hygiene sanitasi, penjamah merokok apabila sedang istirahat, penjamah tidak pernah memeriksakan kesehatannya ke faskes hal ini menyebabkan tidak diketahuinya apakah penjamah memiliki penyakit yang dapat menular.
4. Strategi yang dilakukan oleh puskesmas yaitu melakukan pemeriksaan air minum bakteriologis berkala setiap bulan, Penyuluhan kepada masyarakat mengenai hygiene sanitasi depot air minum dilakukan di pertemuan kader dan dipertemuan posyandu, Pengawasan dilakukan sebulan 2 kali atau 3 kali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak M.Kamali Zaman, SKM., MKL, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, dukungan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Dr. Herlina Susmaneli., SKM, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, dukungan dan bimbingan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriandy, H., Pramono, D., & Irvati, S. (2017). Kualitas Mikrobiologis Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Banyumas. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(1), 7–12.
- Afrisetiawati, Rani., Erly., Endrinaldi. (2016). Identifikasi Bakteri *Escherichia coli* pada Air Minum Isi Ulang yang Diproduksi DAMIU di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Balitbangkes. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Depkes RI Permenkes RI No. 43. (2014). *Tentang Hygiene Sanitasi Depot Air Minum*.

- Elsyah Elisabeth Susanto. (2019). *Higiene Sanitasi Depot Air Minum isi ulang di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019*.
- Evino Sugriarta. 2018. *Hygiene sanitasi depot air minum*. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Imelda Gernauli Purba. 2015. *Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Depot Air Minum Dalam Menjamin Kualitas Air Minum Isi Ulang*.
- Kemenkes RI. (2017). *Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus per Aqua, dan Pemandian Umum*.
- Makmur Selomo. 2018. *Hygiene Dan Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*
- Melinda Amalia Harahap (2021) *Higiene Sanitasi Depot air minum isi ulang di Kelurahan Bincar Kampung Marancar Kota Padang sidimpunan*.
- Muhimatul Ummah, 2019. *Higiene Sanitasi Depot Air Minum Dan Kualitas Mikrobiologi AirMinum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kabupaten Kediri Jawa Timur*.
- Oktaviani, T. (2018). *Higiene dan Sanitasi Depo Air Minum Isi Ulang di PT X, TamanSidoarjo*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol. 10, No. 4, Oktober, 376–384.
<http://dx.doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.376-384>
- Pandeinuwu, F. V, Umboh, J. M. L., & Joseph, W. B. S. (2016). *Higiene Sanitasi dan Kualitas Bakteriologis Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Kota Tomohon Tahun 2015*. *Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT*, Vol. 5, No. 2, Mei, 70–78.
https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/phar_macon/article/view/12171
- Pauzan. (2015) *Pengawasan Terhadap Produksi Air Galon Dalam Rangka Memberikan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Di Kota Pariaman*, Universitas Bung Hatta.
- Raksanagara, A. S., Fitriyah, S., Afriandi, I., Sukandar, H., & Sari, S. Y. I. (2018). *Aspek Internal dan Eksternal Kualitas Produksi Depot Air Minum Isi Ulang: Studi Kualitatif Di Kota Bandung*. *Majalah Kedokteran Bandung*, Vol. 50, No. 1, Maret, 53–60
- Winarto,F. (2016). *Memanen air hujan sumber baru air minum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum